BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat serta makin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan sejenis yang muncul, maka persoalan persoalan manajemen pun akan semakin komplek dan persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Apalagi, keadaan perekonomian Indonesia yang belum stabil saat ini menyebabkan banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsunagn hidupnya. Demikian pula halnya terhadap kebijakan-kebijakan yang dianut perusahaan, tentu akan mengalami perubahan-perubahan ataupun hanya sekedar mempertajam kebijakan-kebijakan yang sudah ada sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. (Rohanini, 2010)

Dalam era globalisasi pemerintah mengurangi campur tangan secara langsung dalam mengatur dan mengendalikan perekonomian, sifat, dan dinamika usaha yang bersumber pada inisiatif dan kreatifitas dunia usaha itu sendriri. Oleh karena itu, peranan mekanisme pasar dalam kegiatan ekonomi menjadi semakin besar sehingga kalangan dunia usaha akan selalu berpacu dalam memenangkan pasar melalui upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas. (Rohanini, 2010)

Untuk menghadapi semua hal di atas perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik perubahan perekonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus tumbuh, berjalan dan

membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki motivasi untuk menciptakan kemampuan bersaing. (Reni Dirgantari,2006)

Adapun sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan di atas salah satunya dalah sumber daya keuangan yaitu modal. Pengertian modal disini mencakup arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambahan perusahaan. (Rohanini, 2010)

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba yang memadai bagi terjaminnya komunitas perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan dalam perusahaan yang sangat kompleks menuntut pimpinan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja perusahaan. (Sri Budhyastuti,2006)

Modal kerja (*working capital*) merupakan dana atau modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Dalam perusahaan modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi

kebutuhan operasional sehari-hari seperti : pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempom dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang dihasilkan tersebut dipergunakan lagai untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. (Wahyuningsih, 2006)

Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena 3 hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang. (Taufik, 2010)

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan perusahaan untuk berkerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dari

setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka. Rekening pelangggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung. (Taufik, 2010)

Dalam metode cadangan menyaratkan pengakuan piutang ragu-ragu dalam periode dimana terjadi penjualan, bukan dalam periode terjadi penghapusan sesungguhnya. Metode cadangan ini mencatat kerugian piutang dagang berdasarkan estimasi. Untuk menentukan jumlah cadangan piutang ragu-ragu dapat dipakai dua dasar yaitu persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan persentase piutang dagang (pendekatan neraca). Sedangkan metode penghapusan

langsung, kerugian piutang ragu-ragu tidak diestimasi dan tidak mengunakan rekening cadangan, karena langsung dicatat debet beban penghapusan piutang dan kredit piutang usaha. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata–rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. (Rahman, 2010)

Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh profit / laba yang besar. Alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *return on assets*. Rasio *return on assets* digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat pengembalian atas aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba. (Rahman,2010)

PT PINDAD (Persero) yang merupakan jenis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai kegiatan memproduksi peralatan militer dan non-militer (produk komersial), oleh karena kekhususannya dalam memproduksi peralatan militer, maka PT.Pindad (persero) termasuk kedalam BUMN Industri Strategis (BUMNIS) yang berada dibawah naungan Badan Usaha Pengelola Industri Strategis (BPIS).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Tabel 1.1 menyajikan profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung Periode 2003-2007 menggunakan ROA (*Return On Asset).*

Tabel 1.1
Data Profitabilitas dan Modal Kerja

Tahun	Profitabilitas (ROA)	Modal Kerja
2004	1,89 %	Rp 5.680.182.059,87
2005	1,10 % ↓	↑ Rp 8.727.851.336,97
2006	2,64 % ↑	↓ Rp 5.253.032.522,15
2007	4,34 % ↑	↑ Rp 7.952.532.101,29
2008	1,24 % ↓	↓ Rp 6.520.700.617,01
2009	6,88 % ↑	↓ Rp 5.839.886.725,16
2010	3,71 % ↓	↑ Rp 7.693.040.410,66

Sumber Laporan Keuangan PT PINDAD (Persero) Bandung

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung mengalami peningkatan dan penurunan presentasi ROA dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 ROA yang didapat menurun dan Modal Kerja meningkat. ROA yang menurun dapat disebabkan karena aktiva lancar perusahaan digunakan lebih dari satu tahun sebelumya, sehingga Modal yang didapat meningkat. Pada tahun 2007 ROA dan Modal Kerja meningkat, sehingga dapat diperiksa aktiva lancar selama yang digunakan perusahaan besar yang akan mengakibatkan modal kerja menurun. Tetapi pada kenyataanya ROA dan modal kerja meningkat jadi laba yang diperoleh perusahaan bukan dari penggunaan aktiva lancar tetapi bisa memungkinkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan

adalah dari penggunaan piutangnya. Pada tahun 2008 perusahaan tidak menghasilkan laba yang maksimal sehingga ROA nya menurun. Sehingga dapat diperiksa aktiva lancar selama yang digunakan perusahaan kecil yang mengakibatkan modal kerja naik. Tetapi pada kenyataannya ROA dan modal kerja ikut menurun. Jadi bisa memungkinkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan tidak efektif.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dilakukan oleh Anne Putri (2006) , yang mengemukkakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Yuniep Mujati Suaidah (2008), yang berhasil membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja dan perputaran piutang yang dituangkan dalam skripsi dengan judul " **Dampak Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan." (Studi Kasus Pada PT PINDAD (Persero) Divisi Mijas Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan laba besar dan ROA nya pun besar, sehingga aktiva lancar yang digunakan besar yang mengakibatkan modal kerja menurun. Tetapi modal kerja yang dihasilkan ikut besar dan bisa dimungkinkan profitabilitas yang dihasilkan dari penggunaan piutangnya.
2. Tidak menghasilkan laba yang optimal dan ROA nya menurun, sehingga aktiva lancar yang digunakan kecil yang mengakibatkan modal kerja besar. Tetapi modal kerja yang dihasilkan ikut menurun dan memungkinkan pengelolaan piutang di perusahaan kurang efektif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana modal kerja dan perputaran piutang PT PINDAD (Persero) Divisi Mijas Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT PINDAD (Persero) Divisi Mijas Bandung secara simultan dan parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.PINDAD (PERSERO) DIVISI MIJAS BANDUNG

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis modal kerja dan perputaran piutang pada PT PINDAD (Persero) Divisi Mijas Bandung.
2. Untuk menganalisis besarnya profitabilitas pada PT PINDAD (Persero) Divisi Mijas Bandung.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Mijas Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

   Untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan nasukan atau sebagai bahan perbandingan khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif mungkin agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi.

3. Bagi Pembaca

   Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
2. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan informasi dan gambaran tentang perputaran piutang sebagai earning power.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produk militer yaitu PT. PINDAD (Persero) Bandung yang bertempat di Bandung Jl. Gatot Subroto No. 517

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2011 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan																								

	Skripsi																							
	b. Sidang Skripsi																							
	c. Revisi Skripsi																							
	d. Pengumpulan draf skripsi																							